BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa data penelitian antara lain :

A. Deskripsi Data

Lokasi sekolah menegah pertama yang menjadi tempat penelitian adalah MTsN 1 Trenggalek yang terletak di Barat TMP karangsoko Trenggalek desa Karangsoko, Kec/Kab. Trenggalek, Jawa Timur. Sekolah didirikan diarea perkotaan. MTsN 1 Trenggalek memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun 1966.

Bangunan MTsN 1 Trenggalek terdiri dari tiga puluh enam ruang kelas, masjid, ruang guru, tiga ruang laboratorium, satu unit gedung aula, ruang perkantoran, perpustakaan, enam belas toilet putera dan putri, enam unit tolet guru, satu unit rumah penjaga, satu unit asrama, GOR serta kantin. Di madrasah ini mengusung konsep adiwiyata dan sekolah ramah anak. Disepanjang lingkungan sekolah terdapat lukisan – lukisan hasil karya siswa, poster, hewan peliharaan, serta tanaman-tanaman yang menghiasi madrasah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun data-data yang di paparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu

:1) Bagaimana implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap komitmen siswa di MTsN 1 Trenggalek. 2) Bagaimana implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap aktif siswa dalam kegiatan keagamaan di MTsN 1 Trenggalek. 3) Bagaimana implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap semangat mengkaji ajaran agama di MTsN 1 Trenggalek .

Semua data yang terkumpul akan peneliti sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang di peroleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian yang mudah di pahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya sebagai berikut :

1. **Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Komitmen Siswa di MTsN 1 Trenggalek**

   Gerakan pramuka tetap releven dengan perkembangan zaman. walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, Gerakan Pramuka bertujuan untuk membangun manusia yang memiliki karakter serta membangun bangsa yang memiliki mental kuat. Bukan hanya manusia atau pemuda yang cerdas yang menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi pemuda yang tangguh kepribadiannya, yang luhur budi pekertinya, serta generasi muda yang rukun, dan kompak bersatu. Karena pemuda

yang demikianlah, yang akan sanggup menghadapi berbagai persoalan di negeri ini, dan sanggup menatap masa depan dengan lebih baik.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan yang beberapa tahun terakhir di gencarkan dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk memperbaiki karakter peserta didik yang mulai pudar seiring perkembangan zaman. Selain sebagai ekstrakurikuler pembentuk karakter, pramuka juga sebagai wadah untuk untuk membentuk fisik, sikap religius, serta pengetahuan peserta didik. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari siswa, baik dari karakter serta tingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan komitmen sebagai perjanjian untuk melakukan sesuatu;kontrak. Berkomitmen berarti memiliki komitmen. Dalam bahasa Inggris, *commitment* berarti tanggung jawab terhadap pemenuhan janji. Orang yang komitmen, ia bertanggung jawab terhadap apa yang telah dijanjikanya. Sesuai dengan fokus penelitian diatas sikap komitmen yang di tuju berkaitan dengan komitmen terhadap perintah dan larangan Allah atau dengan kata lain takwa terhadap Allah. Sedini mungkin anak harus dibiasakan untuk bersikap komitmen salah satunya melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Berkaitan dengan hal ini, kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sangat setuju untuk dijadikan sebagai kurikulum wajib, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti terhadap Kamabigus atau

Kepala Sekolah MTsN 1 Trenggalek. Beliau Bapak Agung Wiyoto M.M.Pd. memberikan jawaban bahwa:

> "Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini sangat baik untuk dijadikan sebagai kurikulum wajib, dimana ternyata kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter peserta didik hal ini terlihat dari sikap maupun tuturkata mereka. Terdapat perbedaan antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka karena memang berminat dan siswa yang mengikuti pramuka sebagai pengisi absensi saja. Karena merupakan ekstrakurikuler wajib, maka kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh siswa pengurus pramuka saja akan tetapi juga diikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII hingga kelas IX.Yang mulanya siswa melakukan karena terpaksa ada beberapa dari mereka yang tertarik menjadi pengurus Pramuka.[1]

Kaitannya dengan penanaman sikap komitmen dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 1 Trenggalek yakni dapat dilakukan dengan cara guru memberikan contoh tindakan baik melalui tindakan ataupun tulisan-tulisan yang ada di dinding-dinding sekolah untuk selalu mengingatkan perbuatan yang baik agar menjadi kebiasaan peserta didik. Bapak Agung menambahkan bahwa :

> "Madrasah kita merupakan madrasah yang kental dengan nuansa keislamannya. Jadi, selain untuk mencerdaskan anak dari segi ilmu pengetahuan PR kita juga menanamkan akhlak terpuji kepada mereka, karena anak tidak hanya harus unggul dari segi akademik saja melainkan juga harus mempunyai pengetahuan agama yang kuat. Seperti halnya dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ada salah satu butir Dasa Dharma yang berbunyi Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa hal ini jelas dalam prakteknya harus ada unsur-unsur dalam yang mampu menumbuhkan sikap komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.

[1] Wawancara dengan kamabigus , Bapak Agung Wiyoto, M.MPd, tanggal 29 Januari 2020 pukul 09.00 di ruang tamu.

Dari pernyataan informan pertama, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan Esktrakurikuler Pramuka sangat cocok di terapkan dalam dunia pendidikan. Selanjutnya pernyataan diatas di perkuat dengan jawaban dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap komitmen siswa. Beliau Bapak Joko Waluyo Nugroho S.Pd. memberikan jawaban bahwa:

> "Langkah pemerintah untuk menjadikan pramuka sebagai Ekstrakurikuler wajib sangat tepat, karena dari Ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk karakter siswa apalagi di usia anak MTs yang dimana saat itu, dapat dikatakan masa pencariaan jati diri dari masa ana-anak menuju masa remaja, menjadi momentum anak untuk mencari perhatian sehingga seolah semua perbuatan yang mereka lakukan di anggap hal yang wajar padahal ada aturan-aturan yang harus dipatuhi. Kegiatan pramuka mengajarkan anak mandiri, bersikap religius, kreaktif, dan tangguh, selain itu pramuka merupakan kegiatan di luar jam sekolah yang sifatnya harus menyenangkan sehingga dalam pengaplikasian kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka dan Tri Satya. Dalam prakteknya sikap komitmen terhadap perintah dan larangan Allah salah satu nya ada dalam penempuhan buku SKU Penggalang (Syarat kecakapan Umum dan Syarat kecakapan Khusus) dimana dalam penempuhan tingkatan SKU ada poin – poin yang memuat Dasa Dharma pertama yaitu Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa". Setiap anggota wajib untuk menempuh buku SKU, pengisian buku ini melalui tes tatap muka yang dilakukan oleh anggota pramuka. Setelah dinyatakan lulus anggota di beri tanda berupa badge yang harus di pasang di seragam pramuka, penempuhan badge ini akan berlangsung dari tingkatan rendah, menengah hingga atas yaitu badge ramu, rakit dan terap."[2]

Pernyataan salah satu wakil kepala sekolah diatas menunjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan sebelumnya bahwa adanya

[2] Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulim, Bapak Joko Waluyo Nugroho S.Pd, tanggal 24 januri 2020 pukul 11.00 di ruang wakil kepala sekolah.

pembentukan sikap religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Trenggalek. pernyataan bapak Joko Waluyo Nugroho kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan yang sangat bagus untuk pembentukan karakter, dimana masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa itu terjadi proses pencarian jati diri. Remaja akan menghadapi berbagai masalah yang menyertai proses pertumbuhannya secara fisik, kognitif, emosi, sosial dan spiritual. Remaja belum dapat menemukan pijakan yang kokoh bagi pembentukan konsep dirinya, sehingga sering membuat masalah bagi dirinya dan lingkungannya. Kegiatan pramuka juga harus menyenangkan agar anak merasa nyaman dan juga sebagai wahana penyalur minat serta potensi anak. Berkaitan pernyataaan informan kedua, pernyataan diatas di perkuat dengan jawaban salah satu pembina pramuka. Beliau Ibu Iswati S.Ag. MPd.I. memberikan jawaban sebagai berikut :

> “Pramuka saat ini sudah menjadi ekstrakurikuler wajib sesuai Undang- Undang No 12 tahun 2010, peranan Gerakan Pramuka dalam pendidikan karakter bangsa menjadi besar. Di sebutkan dalam konsideran. Bahwa Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Untuk melaksanakkan peran besar itu, Gerakkan Pramuka memiliki mesin penggerak dan bagi anggotanya memegang teguh kode kehormatan Pramuka berupa janji dan komitmen serta ketentuan moral Pramuka. Contoh kegiatan yang dilakukan yaitu pembiasaan sholat jum`at di masjid sekolah sebelum pelaksanaan latihan wajib dengan muadzin dari siswa sedangkan untuk imam dan

> khotib dari guru yang sudah terjadwal, sholat jamaah di awal waktu di setiap kegiatan perkemahan, kegiatan tadarus al-Qur`an, dan dilanjutkan tausiyah. Komitmen diatas merupakan bentuk komitmen terhadap diri sendiri sedangkan komitmen terhadap organisasi terlihat dari loyalitas siswa terhadap pramuka misalnya ketika ada jadwal latihan pramuka siswa dengan tanggap mau mengikuti kegiatan tersebut "[3]

Dari data wawancara ketiga informan diatas, maka dapat ditarik benang merah bahwa implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap komitmen siswa selain dibentuk dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka juga di bentuk melalui kegiatan rutin madrasah seperti shalat wajib berjamaah, tadarus al-quran serta shalat dhuha selain itu ada poin-poin dalam buku Syarat – Syarat Kecakapan Umum yang harus ditempuh siswa melalui tes. Sedangkan dalam komitmen organisasi siswa di latih untuk loyal terhadap organisasi, kunci loyalitas tersebut anak harus mencintai pramuka. Komitmen organisasi dapat terlihat dari kedisplinan siswa ketika latihan pramuka, diskusi, serta tanggung jawab terhadap organisasi tersebut.

Terkait dengan pernyataan beberapa informan mengenai implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap komitmen siswa peneliti melakukan observasi pada hari jum`at 24 januari 2020:

Pelaksanaan pramuka wajib dimulai pukul 13.00 WIB. Sebelum pelaksaaan ekstra wajib petugas, pembina serta siswa yang hari itu terjadwal latihan harus sholat juma`at di masjid sekolah dengan muazin.

[3] Wawancara dengan Pembina Pramuka, Ibu Iswati S.Ag. MPd.I, tanggal 21 Januari 2020 pukul 15.00 di ruang Dewan Galang.

Imam dan khotib sesuai jadwal yang ada. Pada hari itu kelas VII yang wajib mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka, seluruh kelas VII dari kelas A-L wajib mengikuti kegiatan hingga selesai yaitu pukul 15.00 WIB. Hari itu proses penyampaian materi di kelas dengan tema tanda pengenal gerakan pramuka serta penempuhan tanda kecakapan umum (TKU). Siswa VII F mendengarkan penjelasan materi dari kakak tingkat bengitu antusias. Setelah selesai kegiatan pramuka setiap anggota saling berjabat tangan antara pembina, siswa dan kakak tingkat hal demikian juga salah satu upaya dalam pembentukkan karakter siswa yaitu untuk saling menghormati dan menyayangi. Selesai kegiatan ekstra wajib ana-anak pengurus dewan galang pramuka biasanya berkumpul di sanggar pramuka mereka mengobrol, masak bersama ataupun berdiskusi, hal seperti ini mampu membangun hubungan diantara anggota yakni saling menyayangi layaknya keluarga sendiri. [4] Untuk anggota Dewan Galang wajib melaksanakan diskusi dan latihan di hari selasa dan kamis, pada hari itu mereka berlatih keterampilan pionering atau tali-temali. Dalam kegiatan pramuka ada hal-hal yang yang dapat membentuk karakter siswa salah satunya keterampilan tali-temali, keterampilan ini digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Membuat simpul dan ikatan. diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan

[4] Hasil Observasi tanggal 24 Januari 2020

tanggungjawab.Kegiatan ini untuk mengasah kemampuan kepramukaan siswa, anggota dewan galang juga diwajibkan sholat dhuha dan puasa senin kamis. [5]

Pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang menyenangkan dan membawa banyak manfaat bagi siswa terutama dari segi spritual. Berkaitan dengan ini, maka peneliti perlu untuk memastikan dengan melakukan wawancara langsung kepada siswa yang bersangkutan. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, hasilnya adalah ketika peneliti bertanya " Apa yang membuat kamu berminat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ?'' jawaban Rista Amelia Muazizah siswa kelas VII H MTsN 1 Trenggalek adalah " Saya berminat mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka kegiatan ini sangat menyenangkan, kakak senior dan kakak pembina sangat ramah, banyak kegiatan-kegiatan seru seperti permainan, yel-yel dan juga penjelajahan. Setelah saya ikut Pramuka saya mempunyai banyak teman, tidak hanya di didalam lingkup sekolah namun juga banyak kenalan di luar sekolah. Selain itu, saya menjadi pribadi yang lebih percaya diri.[6]

Peneliti juga melakukan dokumentasi terkait observasi yang sudah dilakukan. Sesuai hasil observasi penembuhan badge pangkat harus memenuhi poin-poin dalam buku syarat-syarat kecakapan umum yang

[5] Hasil Observasi tanggal 21 januari 2020

[6] Wawancara dengan siswa, Rista Amelia Muazizah kelas VII H , tanggal 24 Januari 2020 pukul 12,00 di halaman sekolah.

di dalamnya mengandung nila-nilai Dasa Dharma Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa berikut adalah hasil dokumentasi :

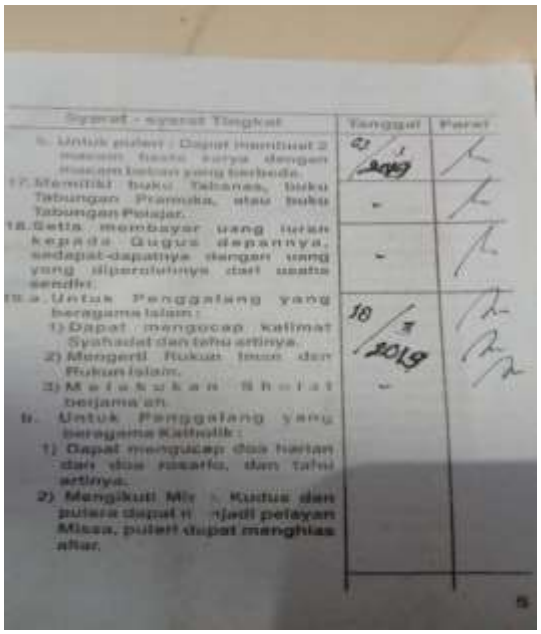

Gambar Buku Syarat-Syarat Kecakapan Umum Siswa.[7]

Berdasarkan data wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap komitmen siswa di MTsN 1 Trenggalek, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan komitmen terhadap diri sendiri dan komitmen organisasi, dimana pembiasaan keagamaan seperti kemah arofah, kegiatan sehari-hari di madrasah yaitu sholat berjamaah dan tadarus al-Quran serta penempuhan badge dalam poin-poin buku SKU, karena dari sini awalnya siswa akan melakukannya karena paksaan dari kurikulum sekolah, yang dimana lama-kelamaan

[7] Dokumentasi Pribadi , tanggal 24 Januari 2020 pukul 13.00 di halaman sekolah.

akan menjadi kebiasaan siswa. Dengan adanya event diatas mampu memupuk sikap komitmen siswa untuk selalu menjahui larangan dan mentaati perintah Allah, dimana di setiap kegiatan pramuka selalu disisipi hal-hal religi seperti tausiyah sebelum dimulainya rapat minguan, pembina pramuka selalu memberikan nasehat, motivasi serta pengajaran kepada siswa. Hal diatas merupakan komitmen terhadap diri sendiri sedangkan komitmen dalam organisasi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang terhadap organisasi berupa loyalitas serta tercapainya visi, misi dan juga tujuan organisasi. Komitmen ada kaitannya dengan prioritas. Siswa bertanggungjawab untuk memajukan apa yang menjadi prioritas dalam dirinya dan dalam tugasnya. Anak yang berkomitmen dalam organisasi pramuka dapat terlihat dari loyalitasnya terhadap pramuka, mereka sangat mencintai pramuka dan senang dengan kegiatan yang dilakukan sehingga apapun yang berkaitan dengan pramuka mereka dengan sukarela mengabdikan dirinya.

2. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Aktif Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

Aktif merupakan salah satu janji dalam pramuka yaitu rajin, terampil dan gembira, sudah selaknya setiap anggota pramuka harus aktif atau rajin. Dalam istilah umum aktif yang merujuk kepada sesuatu yang sedang dan dapat bergerak, bekerja, atau menjalankan fungsinya, sesuatu yang aktif dapat ditengarai dari pergerakannya

(secara mekanik) maupun manfaatnya (fungsi benda yang di maksud). Segala suatu benda atau orang mengenai hal-hal yang telah di kerjakan atau dilakukan dinamakan aktifitas. Sebagai seorang muslim sudah selayaknya aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Karena peran remaja muslim pada event keagamaan membawa pengaruh yang cukup signifikan.

Sebagai organisasi sosial, Gerakan Pramuka menitikberatkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan generasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan di kalangan anak dan kaum muda gerakan pramuka mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang handal.

Pendidikan pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal. Untuk mencapai peran tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan prisip dasar dan metode kepramukaan. Gerakan pramuka sangat baik dalam *human character building* (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam Gerakan Pramuka tercakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka.

Ditinjau dari sudut pandang kesehatan dan psikologis, kegiatan Pramuka bermanfaat dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan pramuka juga dijadikan alat guna menumbuhkan rasa percaya diri anak. Dalam merangsang pertumbuhan anak, program-program kegiatan pramuka sangat relevan dan di sesuaikan dengan minat-bakat anak.

Dalam Pramuka anak akan mendapatkan dua hal, yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam kegiatan baik di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoo*r). Kegiatan ini mampu merangsang kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik anak. Dengan demikian, pertumbuhan otak kanan dan otak kiri anak akan semakin pesat.

Berkenaan pembentukan sikap aktif siswa, sesuai dengan fokus penelitian diatas sikap aktif yang di tuju berkaitan dengan aktif dalam kegiatan keagamaan di MTsN 1 Trenggalek. Bapak Agung mengatakan :

> “ Pramuka di sekolah ini merupakan pramuka yang aktif, Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, tidak hanya tekhnik kepramukaannya saja yang diasah akan tetapi kemampuan religius juga diasah misalnya, dalam event-event perlombaan yang di lombakan bukan hanya kategori yang berkaitan dengan tekhnik kepramukaan saja seperti pionering, atau yel-yel namun ranah spiritual juga masuk point perlombaan seperti baca quran, adzan. Selain itu, ketika Jambore Cabang yang dilaksanakan di MTsN 1 ini semua peserta juga diwajibkan sholat berjamaah dengan imam dan muadzin dari peserta Jambore. Hal ini secara tidak langsung dapat mengasah kepercayaan diri siswa serta kemampuan diri. Kegiatan jum`at taqorub yang rutin di gelar pada hari jumat ternyata membawa dampak yang luar biasa bagi seluruh warga madrasah seperi prestasi yang ada di madrasah ini semakin lama terus meningkat.

> Di tahun 2019 kemarin sekolah kami menjadi gudep unggul tingkat kabupaten serta juara Jambore tingkat Kwarda Nasional yang di selenggarakan di Banyuwangi. Selain kegiatan di dalam madrasah anak-anak juga dilatih untuk peka dengan lingkungan sekitar yaitu melalui kegiatan bakti sosial serta santunan anak yatim yang rutin dilaksanakan. [8]

Berdasarkan narasumber yang pertama, upaya untuk menumbuhkan sikap aktif siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya melalui tekhnik kepramukaan saja jauh dari itu ada kegiatan-kegiatan keagaaman yang menjadi pondasi kehidupan anak. Dalam hal ini penerapan Dasa Dharma ke -1 Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dasa Dharma ke-6 yaitu Rajin, Terampil Dan Gembira serta Dasa Dharma ke-9 yaitu Bertanggung jawab dan Dapat Dipercaya dapat dilatih kareana anak akan dibiasakan untuk terlibat dan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkup Madrasah. Untuk menguatakan pernyataan narasumber yang pertama pembina pramuka Bu Iswati, S.Ag. M.Pd.I. menyatakan bahwa :

> "Kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di MTsN 1 Trenggalek ini, dari segi spiritual sering diselenggarakan, seperti kegiatan kemah arofah dan juga kegiatan bhakti sosial yang meliputi baksos di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah dan juga santunan anak yatim. Selain menerapkan Dasa Dharma Pramuka, upaya ini juga dilakukan karena *background* sekolah yang merupakan sekolah islam. [9]
> Jadi apapun kegiatan yang dilakasanakan di madrasah ini harus sesuai dengan visi-misi madrasah. Dengan kegiatan santunan anak yatim siswa akan disentuh kepekaannya terhadap sesama, dimana akan timbul rasa menyayangi dan mengasihi di pelajaran al-Quran Hadis hal ini juga dibahas bahwa orang yang menyayangi serta menyantuni anak yatim kelak akan bersama Rasulullah di surga

[8] Wawancara dengan kamabigus , Bapak Agung Wiyoto, M.MPd, tanggal 29 Januari 2020 pukul 09.00 di ruang tamu.

[9] Wawancara dengan Pembina Pramuka Ibu Iswati S.Ag. M.Pd.I, tanggal 21 Januari 2020 di ruang Dewan Galang.

> jadi, selain pengaplikasian dalam ekstra pramuka teori ini sebelumnya sudah di pelajari di dalam kelas. Sedangkan untuk kegiatan Bhakti sosial lingkungan anak diajak untuk mencintai dan menjaga lingkungan agar ekosistem alam dapat terjaga ”

Berkaitan dengan pernyataan informan, peneliti kegiatan yang disebutkan diatas sesuai dengan pengaplikasian Dasa Dharma ke-2 yakni Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia. Kepekaan anak dan kepedulian sosial mereka akan diasah sehingga diharapkan dapat terbentuk karakter yang saling menyayangi sesama manusia. Peneliti mendapat informasi dalam kegiatan keagamaan di Ekstrakurikuler Pramuka ada beberapa kegiatan yang aktif diikuti oleh anak-anak pramuka seperti kegiatan kemah arofah, bhakti sosial, serta santunan anak yatim.

Untuk memastikan informasi tersebut peneliti pelu memastikan untuk mewawancarai salah satu siswa yang bernama Ratri Purnama Ayu Pramesti. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, hasilnya adalah ketika peneliti bertanya “Apakah dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka selalu diadakan kegiatan keagamaan ?” jawaban Ratri Purnama Ayu Pramesti kelas VIII C MTsN 1 Trenggalek mengatakan “ Ada kak, kami selalu rutin mengadakan kegiatan-kegiatan keagaaman seperti kemah arofah di bulan dzulhijjah, bhakti sosial yang biasanya berupa partisipasi membersihkan lingkungan madrasah ataupun lingkungan pantai serta santunan anak yatim di panti asuhan, karena kebetulan sekolah kami berbatasan langsung dengan panti asuhan. Selain itu, dalam

perkemahaan rutin diadakan tausiyah, tadarus bersama dan shalatnya selalu berjamah di awal waktu."[10] Peneliti juga melakukan dokumentasi terkait wawancara yang dilakukan, berikut hasil dokumentasi :

Gambar kegiatan Bhakti sosial Pramuka MTsN 1 Trenggalek di Pantai Mutiara Kec.Watulimo Trenggalek.[11]

Dari hasil wawancara oleh peneliti yang telah terpapar diatas maka dapat diketahui memang benar adanya bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Trenggalek ini selalu menanamkan Dasa Darma Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Rajin Terampil dan Gembira serta Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia.

Bagi anggota pramuka karakter peduli sosial tercermin dari bahu-membahu dalam menyelesaikan tugas dan tantangan selama kegiatan kemah berlangsung. Negara sangat mengharapkan generasi muda yang dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi

[10] Wawancara dengan siswa, Ratri Purnama Ayu Pramesti kelas VIII C, tanggal 21 Januari 2020 di dalam kelas VIIF.

[11] Dokumentasi sekolah

dalam keghidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu membangun karakter peduli sosial di kalangan siswa harus menjadi perhatian utama. Relatif mudah mencetak siswa yang memiliki prestasi akademik namun dibutuhkan komitmen dan usaha keras agar siswa memiliki kepedulian sosial.

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap aktif terhadap kegiatan keagamaan di MTsN 1 Trenggalek ini maka dapat disimpulkan untuk membentuk sikap aktif tersebut sejak dini anak-anak harus dilibatkan dalam *event-event* keagamaan dimana selain untuk menunaikan kewajiban agama anak juga diasah kemampuannya untuk bersosialisasi dengan orang lain sehingga ketika mereka dewasa nanti di harapkan mampu menjadi pribadi yang sholeh serta berakhlak baik. Karakter peduli sosial ini harus ditanamkan sedini mungkin agar anak tidak mementingkan diri sendiri dan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan. Selain itu, kecintaanya pada alam juga harus dilatih karena pramuka juga identik dengan alam, dengan adanya bhakti sosial membersihkan lingkungan diharapkan siswa akan lebih mencintai dan menjaga keseimbangan alam agar tetap lestari.

3. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Semangat Mengkaji Ajaran Agama

Mengkaji dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kaji yang dapat di artikan belajar, mempelajari. Masalah-masalah yang dialami generasi muda (remaja) kini terbagi kedalam dua kelompok, yaitu masalah sosial dan masalah kebangsaan. Masalah sosial berupa pengunaan NAPZA dan obat terlarang, hubungan seksual pranikah, aborsi, perkelahian, tawuran dan kekerasan, serta kriminalitas remaja. Sedangkan masalah kebangsaan berupa solidaritas sosial rendah, semangat kebangsaan rendah, semangat bela negara rendah, semangat persatuan dan kesatuan rendah.

Berbagai penyuluhan seperti pencegahan narkoba dan seks bebas diperuntukkan bagi remaja. Ini artinya memang remaja rentan terhadap perilaku yang membahayakan dirinya dan masyarakat sekitarnya. Kenyataan ini tidak boleh kita abaikan. Moralitas anak usia SMP bergantung dari perilaku kelompoknya (*peer group*) dan berharap bisa menjadi bagian dari kelompoknya tersebut.

Pada usia SMP pengaruh teman bagi anak lebih besar dari pada pengaruh orang tua dan guru. Kebutuhan berteman baginya sangat penting bagi proses perkembangan psiko-sosio seksualnya. Artinya, anak dapat menjalankan peran sebagai remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan temannya sekaligus menghayati peran

gendernya. Ini penting untuk pembetukan identitas diri.Persoalan terjadi apabila teman memberikan pengaruh negatif padanya.

Berkaitan dengan semangat mengkaji ajaran agama dalam ekstrakurikuler pramuka Bapak Agung memberikan jawaban :

> "Dalam menyikapi fenomena anak usia remaja yang masih dalam fase pencarian jati diri, kita sebagai orang dewasa harus mengarahkan dan menuntun mereka ke arah jalan yang benar. Agar mereka mampu melewati fase tersebut dengan hal-hal yang positif. Salah satunya kita arahkan bakat dan minat mereka sehingga potensi yang dimiliki mampu tereksplor secara maksimal. Misalnya di ekstrakurikuler pramuka selain kegiatan yang harus menyenangkan, di ekstra ini ada poin penanaman karakter salah satunya yaitu sikap religius. Perkembangan anak mampu terkontrol jika mereka dekat dengan ajaran agamanya. Di usia remaja anak juga akan mencontoh perilaku orang dewasa. Oleh sebab itu, kita harus berhati-hati disetiap ucapan dan tindakan. Pembiasaan di madrasah ini untuk pembentukan karakter siswa yakni guru menyambut siswa di gerbang sekolah, sholat dhuha, sholat fardhu berjamaah, jum`at taqorub, tadarus al-quran. Melalui pembiasaan ini siswa menjadi terbiasa dalam bertindak dan berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya, di kegiatan jum`at taqorub yang rutin di gelar disetiap pekannya ternyata membawa dampak yang luar biasa bagi seluruh warga madrasah. Pernah ada kisah alumni yang koma dari kecelakaan sadar dengan izin Allah lewat doa seluruh warga madrasah dalam Jum'at Taqorub dan selama kegiatan Jum`at Taqorub belum pernah sama sekali terganggu hujan. Hasil infak dari kegiatan Jum`at Taqorub seluruhnya digunakan untuk kepentingan siswa dan madrasah seperti membeli cat dan tanaman hias untuk mempercantik lingkungan madrasah dan juga untuk kegiatan siswa yang lainnya. Kegiatan Jum`at Taqorub ini sudah di contoh sekolah lain seperti MTs Nganjuk dan MTs Tulungagung."[12]

[12] Wawancara dengan kamabigus, Bapak Agung Wiyoto, M.MPd, tanggal 29 Januari 2020 pukul 09.00 di ruang tamu.

Pernyataan informan pertama dalam Ekstrakurikuler Pramuka di setiap keagaamaan selalu diselingi tausiyah, dimana selain memberi nasehat serta motivasi dengan adanya tausiyah anak akan lebih semangat mengkaji ajaran agama pemberian tausiyah selalu ada disetiap sholat jamaah.

Kemudian jawaban informan pertama diperkuat lagi dari jawaban pembina pramuka ibu Iswati S.Ag. M.PdI. yang mengatakan :

> "Salah satu pembentukkan sikap religius anak dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang kami upayakan selain sholat adalah kegiatan tafakur alam alam atau pengembaraan, karena yang menjadi pedoman pramuka yaitu Dasa Dharma maka disetiap kegiatan pramuka harus terkait dengan pedoman tersebut salah satu contihnya kegiatan tafakur alam ini. Kegiatan ini bukan sekadar jalan-jalan di alam bebas melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar ujuam kita dapat tercapai. Hal ini secara tidak langsung juga mendidik siswa untuk dapat menggapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh sebab itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenagkan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggungjawab, kepemimpinan kerja sama, peduli sosial, ketelitian ."[13]

Untuk memperkuat jawaban dari informan yang pertama pembina pramuka yang kedua Bapak Agus Malik S.Ag. memberikan jawaban:

> "Dalam kegiatan perkemahan ketika ishoma (istirahat, sholat dan makan) selalu dibiasakan sholat lima waktu berjamaah, kemudian dilanjutkan ngaji al-Quran ataupun yasinan dan dilanjutan tausiyah. Siswa yang bertugas menjadi imam, muadzin, memimpin tadarus serta bertanggung jawab mobilisasi peserta yang lain untuk ke

[13] Wawancara dengan Pembina Pramuka , Ibu Iswati, S.Ag. M.PdI, tanggal 21 januari 2020 pukul 15.00 di ruang Dewan Galang.

> tempat ibadah, setelah itu kegiatan dapat dilaksanakan kembali. Usia anak MTs anak sudah mau baca al-Quran itu sudah hal yang hebat mengingat anak zaman sekarang sangat berbeda jauh dengan zaman dulu. Kebiasan-kebiasan ini mampu untuk menanamkan sikap semangat mengkaji ajaran agama karena dilakukan bersama teman-teman mereka selain itu, juga bisa menjadikan anak sholeh karena sudah akrab dengan kegiatan-kegiatan keagamaan”. [14]

Untuk memastikan berdasarkan data yang diperoleh peneliti, mengenai semangat mengkaji ajaran agama, peneliti melakukan wawancara hasilnya adalah ketika peneliti bertanya kepada siswa Muhammad Wahyu Fajri Aprilio kelas IX I yang mengatakan :

> “Sangat senang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, karena banyak manfaat yang dirasakan seperti menjadi pribadi yang lebih mandiri, disiplin serta ada peningkatan dari segi akhlak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di Pramuka tidak hanya yang berkaitan dengan kepramukan saja yang dipelajari namun dari segi keagaaman juga di perhatikan, begitu juga pada acara perlombaan dari aspek agama menjadi point untuk dilombakan seperti, membaca al-Quran, qiroah dan lain sebagainya. Dan yang menjadi favorit saya yaitu penyampaian materi pramuka dan pionering seperti membuat gapura, menara, membuat tiang bendera dimana ketika diberikan materi membuat pengetahuan kita semakin bertambah dan dengan pionering mampu melatih kesabaran, kecerdasan serta kemandirian”.[15]

Berkaitan dengan semangat mengkaji ajaran agama dalam kegiatar Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 1 Trenggalek Peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 januari 2020, Pada pukul 07.00 peneliti melihat proses pelaksanaan Jumat Taqorub dimana pada hari itu, seluruh warga madrasah mengikutinya dengan penuh khidmat, bagi

[14] Wawancara dengan Pembina Pramuka , Bapak Agus Malik, S.Ag. , tanggal 24 januari 2020 pukul 15.00 di ruang Guru

[15] Wawancara dengan Muhammad Wahyu Fajri Aprilio kelas IX I pukul 11.00 tanggal di Halaman Sekolah .

guru dan siswi yang sedang haid mengikuti kegiatan dengan duduk di shaf paling belakang. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga madrasah. Sebelum pelaksanaan jumat taqorub segala sesuatu yang dibutuhkan di persiapkan oleh anggota osis dan pramuka seperti alas untuk shalat dan microphone, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, pembacaan ayat suci al-Quran secara bersama-sama dan di pimpin oleh seorang qori, qori ini berasal dari siswa-siwi yang bertugas pada hari yang terjadwal. Kemudian dilanjutkan dengan tausiyah dan diakhiri dengan infak. Setelah kegiatan ini selesai alas untuk sholat kemudian dibereskan kembali oleh anak-anak pramuka dan osis. Disiang harinya pelaksanaan sholat Jum`at yang wajib diikuti oleh siswa yang mempunyai jadwal ekstrakulikuler pramuka wajib dengan petugas sebagi muadzin , khotib, serta imam sesuai jadwal di hari itu, pelaksanaanya penuh khidmat dan jamaah yang hadir memenuhi isi masjid sekolah hal ini menandakan adanya semangat mereka dalam mengkaji ajaran agama islam."[16] Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terkait kegiatan pengembaraan di alam bebas atau Tafakur Alam, disetiap kegiatan ini selalulu disisipi pemecahan sandi pramuka serta outbond. Jadi setelah siswa berfikir keras serta lelah akan di beri hiburan berupa

[16] Hasil Observasi tanggal 17 Januari 2020.

oubond untuk merefresh otak serta menciptakan keakraban antar anggota Pramuka.[17]

Peneliti juga melakukan dokumentasi terkait observasi yang sudah dilakukan. Sesuai hasil observasi yaitu Kegiatan Tafakur Alam, berikut adalah hasil dokumentasi:

Gambar kegiatanTafakur Alam . [18]

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan untuk menanamkan sikap semangat mengkaji ajaran agama dapat ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan di sekolah. Di lingkungan sekolah guru memberikan contoh tindakan baik agar ditiru siswa. Pembiasaan berdoa dalam setiap kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas, membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan pembelajaran, sholat dhuha, dan taklim ilmu agama melalui

[17] Hasil Observasi 25 Januari 2020
[18] Hasil Dokumentasi tanggal 17 Januari 2020

hal tersebut sikap semangat mengkaji ajaran agama dapat ditanamkan kepada siswa serta guru bisa mengawasi perilaku siswa dalam kehidupan-sehari hari di lingkungan sekolah, kemudian kegiatan di luar sekolah siswa diajak untuk mentafakuri alam guna mensyukuri betapa banyak nikmat yang di limpahkan kepada manusia, dengan berbagai kegiatan diatas semangat mengkaji ajaran agama dapat tertanam pada diri siswa.

Pada akhirnya, segala usaha Gerakan Pramuka diarahkan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, Tujuan itu berupa pembinaan watak,mental, emosional, jasmani, dan bakat, serta meningkatkan Iman dan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan dan tekhnologi, keterampilan dan kecakapan melalui berbagai kegiatan kepramukaan, yaitu pertemuan, perkemahan, bakti masyarakat, kegiatan kemitraan, dan masih banyak lagi kegiatan berskala lokal, nasional dan internasional.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di MTsN 1 Trenggalek dapat ditulis temuan peneliti sebagai berikut :

1. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap komitmen siswa di MTsN 1 Trenggalek.

   Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap komitmen siswa di MTsN 1 Trenggalek dibagi menjadi dua, yaitu komitmen terhadap diri sendiri dan komitmen terhadap organisasi. Komitmen terhadap diri sendiri dalam Ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui cara pembiasaan-pembiasaan yang menjadi budaya sekolah dan organisasi Pramuka, seperti sholat di awal waktu, teladan baik guru, dan penempuhan buku Syarat-Syarat Kecakapan Umum Pramuka.

   Sedangkan, untuk membentuk komitmen organisasi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang dikemas nyaman, menarik dan menyenangkan yaitu dengan membuat inovasi, serta pembina mampu masuk dan memahami dunia siswa, sehingga siswa loyal, merasa memiliki dan menjaga organisasi Pramuka.

2. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap aktif dalam kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Trenggalek.

   Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap aktif dalam kegiatan agama di MTsN 1 Trenggalek, yaitu dengan mengasah rasa peduli sosial siswa, dilakukan dengan cara memberi

tanggung jawab siswa atas program-program yang telah diusung seperti program bhakti sosial berupa santunan anak yatim, menjadi relawan lingkungan, program PHBI dan juga kegiatan kemah arofah.

3. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap semangat mengkaji ajaran agama di MTsN 1 Trenggalek.

   Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap semangat mengkaji ajaran agama di MTsN 1 Trenggalek, yaitu dengan menguatkan ajaran agama Islam dalam diri siswa, yang dilakukan dengan cara menggiatkan program-program yang mampu meningkatkan semangat mengkaji ajaran agama seperti program tafakur alam atau pegembaraan, program jum`at taqorub dan kajian agama islam.